



Global Journal Education and Learning

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjel>

Volume 1, Nomor 3 Agustus 2024

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK

Rahayu. Mz¹, Muhiddin Palennari², Wahyuni Limonu³

¹Universitas Negeri Makassar/email: ppg.rahayumz04@program.belajar.id

² Universitas Negeri Makassar /email: muhiddin.p@unm.ac.id

³SMP Negeri 29 Makassar/email: wahyunispendoes@gmail.com

Artikel info

Received: 02-05-2024

Revised: 03-06-2024

Accepted: 04-07-2024

Published, 04-08-2024

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-7 UPT SMPN 29 Makassar sebanyak 35 peserta didik. Objek penelitian ini berupa minat belajar yang meliputi 4 aspek yaitu rasa senang, ketertarikan, Perhatian, dan Keterlibatan pada Mata Pelajaran Ipa. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan angket minat belajar terdiri atas 20 pernyataan berdasarkan aspek dan indikator minat belajar. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan dari Prasiklus sampai dengan siklus II yaitu hasil Prasiklus mencapai 38,24%, hasil siklus I mencapai 65,28% dan hasil siklus II mencapai 83,94%.

Keywords:

Discovery Learning,
Minat Belajar, Unsur,
Senyawa dan Campuran

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa karena dari aspek pendidikan inilah karakter suatu bangsa dibentuk dan dikembangkan. Pendidikan di Negara Indonesia mengacu pada tujuan pendidikan nasional secara umum manusia Indonesia seutuhnya dan disadari pula bahwa sepenuhnya belum mencapai harapan yang di cita-citakan. Di dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 disebutkan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Erianto, 2017).

Tujuan pendidikan nasional ini sejalan dengan tujuan pendidikan IPA. Pendidikan pada kurikulum sekolah (Satuan Pendidikan), pada hakikatnya IPA merupakan mata pelajaran wajib sebagaimana dinyatakan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3. Pendidikan IPA mendukung suasana belajar agar peserta didik dapat berkontribusi dan memahami bagaimana ilmu pengetahuan berdampak dalam kehidupan sehari-hari. Konsep-konsep ilmu pengetahuan melalui pendidikan IPA menyediakan kompetensi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia nyata yang dihadapi pada era abad ke-21 (Pratiwi et al., 2019). Pembelajaran IPA lebih efektif dan dapat mencapai hasil yang sebaiknya memperhatikan proses berpikir, kreativitas, semua siswa harus mempunyai kesempatan untuk melakukan berbagai kreativitas, pengalaman siswa, pembentukan konsep, pada hakekatnya konsep yang dimiliki siswa adalah hasil bentukan sendiri, aplikasi konsep, bahan pembelajaran hendaknya terpusat pada aplikasi konsep (Sulthon, 2016).

Peserta didik sebagai pelaku utama pembelajaran IPA memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Keanekaragaman karakteristik yang dimiliki siswa tersebut dapat memunculkan minat belajar yang berbeda pula dalam mengikuti pembelajaran IPA. Siswa yang berada dalam satu kelas belum tentu memiliki minat yang sama terhadap pembelajaran IPA. Upaya meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA tak terlepas dari peran guru sebagai pengelola kelas. Guru hendaknya dapat mengelola kelasnya sebaik mungkin sehingga dapat membangkitkan minat belajar siswa. Salah satu langkah yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik dari materi dan peserta didik. model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik adalah model pembelajaran *Discovery Learning*.

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang menitikberatkan dalam pencapaian dalam memecahkan berbagai permasalahan pada mental intelektual pada anak didik, sehingga menemukan suatu konsep yang dapat diterapkan di lapangan. Berdasarkan pernyataan dari *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kebutuhan siswa melalui pengalaman untuk menemukan konsep dan melatih berpikir kritis dalam menemukan suatu pemahaman mengenai suatu fenomena yang disajikan dalam kegiatan pembelajaran (Meishanti et al., 2020). Dengan menggunakan model pembelajaran *discovery*, peneliti mengharapkan bahwa model pembelajaran ini dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan proses berpikir siswa yang kreatif dan meningkatkan minat dan hasil belajar siswa (Siswanti, 2019). Dalam model pembelajaran *discovery Learning*, peserta didik di minta belajar sendiri dengan melalui keterlibatan yang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran *Discovery learning* siswa dapat memperoleh pengetahuan dengan di temukan sendiri dengan hasil penemuan yang di buat oleh peserta didik sendiri melalui masalah atau tugas yang diberikan oleh guru.

Minat merupakan perilaku untuk menerima menyenangi dan merasa tertarik terhadap suatu obyek atau kegiatan tanpa ada yang menyuruh. Minat ini bertujuan pada sesuatu dan melibatkan elemen perasaan yang kuat. Minat dapat dianggap sebagai kecenderungan dalam diri seseorang yang mencakup perasaan senang, kesungguhan dalam perhatian, serta adanya motivasi dan tujuan dalam mencapai suatu tujuan, seperti yang diungkapkan oleh Nirmasari dan Yulianto (2023). Minat dalam belajar tumbuh ketika seseorang memiliki keinginan untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai suatu hal. Hal ini memotivasi dan mengarahkan siswa agar lebih berdedikasi dalam proses pembelajaran mereka (Achru, 2019). Minat belajar memiliki peranan yang signifikan dalam pembelajaran, karena menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi tingkat keterlibatan dan keaktifan seseorang dalam proses pembelajaran (Korompot et al., 2020). Agar pembelajaran lebih optimal, maka model pembelajaran harus efektif dan selektif dengan disesuaikan dengan keadaan peserta didik pada saat proses belajar. Dalam hal peningkatan mutu pendidikan IPA, guru juga ikut memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas siswa dalam belajar dan guru harus benar-benar harus memperhatikan, memikirkan

dan sekaligus merencanakan proses belajar mengajar yang menarik bagi siswa, agar siswa berminat dan bersemangat belajar dan mau terlibat dalam proses belajar mengajar, sehingga pengajaran tersebut menjadi efektif. Untuk dapat mengajar dengan efektif seorang guru harus banyak menggunakan model dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik (Ho & Devi, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik terhadap IPA dalam kelas VIII.7 di UPT SPF SMP Negeri 29 Makassar masih rendah. Peserta didik cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan praktis yang berkaitan dengan IPA. Mereka juga menunjukkan kurangnya minat dalam mengajukan pertanyaan dan mencari informasi tambahan terkait materi IPA. Selain itu, banyak peserta didik yang tidak melibatkan diri dalam eksperimen dan kegiatan praktis yang ditawarkan dalam pembelajaran IPA. Dalam rangka meningkatkan minat belajar IPA, diperlukan pendekatan pembelajaran yang menarik dan relevan bagi peserta didik serta model pembelajaran yang digunakan (Ho & Devi, 2020). Salah satu pernyataan dalam teori Ausubel adalah “bahwa faktor yang paling penting yang mempengaruhi pembelajaran adalah apa yang telah diketahui siswa (pengetahuan awal)”. Jadi supaya belajar jadi bermakna, maka konsep baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang ada dalam struktur kognitif siswa serta model pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru. Hal di atas harus cepat diatasi. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Discovery Learning*. *Discovery learning* lebih menekankan pada strategi dalam perencanaan, dan menekankan pada teknik pelaksanaannya. Salah satu upaya guru dalam meningkatkan minat belajar IPA adalah dengan membuat kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik yakni dengan merancang model pembelajaran (Amalia et al., 2022). Model ini dirancang dengan tujuan utama untuk membantu peserta didik memperkuat pengetahuan dan mempertahankannya dalam jangka waktu yang lebih lama serta menumbuhkan minat dan semangat belajar dari peserta didik (Karsini, 2020). Model ini melibatkan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami konsep yang diajarkan. Dalam model ini, peserta didik menjadi lebih aktif dan terlibat secara langsung dalam memecahkan masalah melalui kerja sama, komunikasi, kolaborasi dan interaksi bersama dengan teman untuk menyelesaikan masalah atau tugas yang diberikan sesuai dengan materi pembelajaran. Sistem pembelajaran *Discovery Learning* merupakan sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan sesamanya dalam tugas-tugas terstruktur. Pembelajaran *Discovery Learning* dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan dijelaskan dalam tulisan ini adalah “Bagaimana meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA melalui metode *Discovery Learning*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau penelitian Tindakan kelas kolaboratif yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di Upt Spf Smp Negeri 29 Makassar pada bulan April-Mei Tahun 2024. Kolaborasi berarti bekerja sama dengan beberapa pihak dalam hal ini kolaborasi dilakukan bersama Dosen Pembimbing Lapangan PPL PPG Prajabatan Gelombang 1, Guru Pamong Kampus dan Guru Pamong Sekolah Upt Spf Smp Negeri 7 Makassar. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII-7 Smp Negeri 29 Makassar dengan jumlah 35 orang. Penelitian ini dilakukan pada materi Unsur, Senyawa dan Campuran. Penelitian tindakan kelas

ini menggunakan desain yang dikembangkan oleh Safitri (2023) yang terdiri dari empat tahap, perencanaan, tindakan (implementasi), observasi (pengamatan) dan refleksi (refleksi) (Trianto, 2011). Penerapan dan mengamati semua komponen penelitian sebagai satu kesatuan kemudian hasil pengamatan tersebut mendasari kita untuk melakukan langkah selanjutnya melaksanakan kegiatan refleksi. Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan, kemudian dilakukan perbaikan, yang akan diimplementasikan dalam kegiatan tindakan dan pengamatan selanjutnya. Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan peneliti menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan model pembelajaran *Discovery Learning* serta membagikan angket minat belajar di akhir pertemuan dalam proses pembelajaran di setiap siklus pembelajaran.

Prosedur Kerja Penelitian

Prosedur kerja dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan yang dilakukan secara berulang, yaitu tahap perencanaan (Planning), pelaksanaan (Akting), Pemantauan (Observasing) dan refleksi (Reflecting). Penelitian ini didesain dengan melakukan proses pembelajaran yang akan dibagi menjadi 2 siklus penelitian yaitu Prasiklus, Siklus I dan Siklus II yang tahapannya hampir sama untuk setiap siklus dan akan mengalami perbaikan berdasarkan hasil yang didapatkan dari siklus sebelumnya. Langkah-langkah akan dilakukan selama proses penelitian adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (Planning)

- Berdiskusi bersama guru mata pelajaran (PamongSekolah) untuk mempersiapkan penelitian.
- Penetapan indicator ketercapaian. Indikator ketercapaian ditentukan berdasarkan hasil observasi awal penelitian.
- Menyusun instrumen pembelajaran, yaitu Modul Ajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Lembar kerja Peserta didik (LKPD)
- Merumuskan atau menyusun desain/skenario pembelajaran dengan Model pembelajaran Discovery Learning
- Menyusun pedoman penilaian tes, lembar observasi, soal-soal dan tugas.
- Membuat lembar observasi untuk mengamati peningkatan minat belajar Peserta didik.
- Membuat angket yang akan digunakan untuk mengetahui peningkatan minat belajar Peserta didik.

b. Pelaksanaan (Acting)

- Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh Peserta didik.
- Melakukan pembagian kelompok pada peserta didik
- Membagi lembar kerja Peserta didik yang sudah tersedia kepada setiap kelompok
- Memberikan waktu kepada Peserta didik untuk berdiskusi dan mengerjakan LKPD.
- Memberikan motivasi dan bimbingan peserta didik agar dapat melaksanakan pengamatan sesuai petunjuk LKPD.
- Mengajak Peserta didik untuk belajar dengan menggunakan buku dan berbagai sumber belajar lainnya utamanya yang disediakan dalam LKPD
- Meminta Peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi dari masing-masing kelompok.

c. Pengamatan (Observing)

Kegiatan pengamatan dilakukan dengan mengobservasi kemampuan Peserta didik dalam berdiskusi, berkolaborasi, bekerjasama dan menyampaikan pendapat dalam kegiatan diskusi maupun kegiatan presentasi, terjadinya umpan balik antar peserta didik maupun antara peserta didik dan guru. Selain itu masing-masing Peserta didik akan menilai teman kelompoknya.

d. Refleksi (Reflecting)

Kegiatan Refleksi dilakukan dengan mengakaji dan mempertimbangkan hasil dari tindakan yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi Unsur, Senyawa dan Campuran. Seluruh data yang telah terkumpul dari instrumen angket minat belajar kemudian dilakukan refleksi terkait hal-hal apa sajah yang akan di perbaiki. Hasil refleksi tersebut kemudian menjadi bahan pertimbangan perbaikan dan rencana tindak lanjut dari penelitian tindakan kelas ini.

Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan metode observasi, dokumentasi, wawancara, angket minat belajar yang diberikan disetiap siklusnya. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan sebanyak 2 (dua) siklus dengan sebelumnya dilakukan prasiklus. Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Usman et al., 2019). Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah meningkatnya minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPA dari setiap siklus yang dilaksanakan. Minat belajar Peserta didik yang diamati dalam penelitian ini antara yaitu Perasaan senang, Ketertarikan, Perhatian dan Keterlibatan dalam bentuk angket, Angket minat terdiri atas 20 pernyataan. Adapun pedoman penskoran angket berdasarkan skala likert seperti pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Pedoman Penskoran Angket Skala Likert

Kriteria Penilaian	Pernyataan
Selalu	4
Sering	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

a. Persentase minat belajar Peserta didik

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini akan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Pm = \frac{m}{M} \times 100 \%$$

Keterangan:

- Pm = Persentase minat belajar
- m = Jumlah skor minat Peserta didik
- M = jumlah skor minat maksimal

Dari rumus di atas maka dapat ditentukan tingkat kriteria minat belajar peserta didik, dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kriteria Minat Belajar Peserta didik

Presentase Minat	Kategori
$80\% < Pm \leq 100\%$	Sangat Tinggi
$60\% < Pm \leq 80\%$	Tinggi
$40\% < Pm \leq 60\%$	Cukup
$20\% < Pm \leq 40\%$	Kurang
$Pm \leq 20\%$	Sangat Kurang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Terdapat beberapa langkah yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas, yaitu melakukan observasi awal tujuannya untuk mengumpulkan data mengenai kondisi awal kelas dan masalah yang terjadi didalam kelas. Observasi ini dilakukan pada kelas VIII.7 di UPT SPF SMP NEGERI 29 MAKASSAR pada pembelajaran semester genap Tahun Ajaran 2024/2025 dengan materi Unsur, Senyawa dan Campuran. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi yang dilakukan pada kegiatan prasiklus untuk mengetahui permasalahan awal peserta didik terkait dengan minat belajar dari peserta didik. langkah awal yang dilakukan selain mengobservasi langsung yaitu dengan membagikan angket minat belajar peserta didik terhadap mata pejajaran IPA. Minat belajar Peserta didik yang diamati pada siklus I dan II terdiri dari 4 indikator, yaitu (1) Perasaan senang, (2) Ketertarikan, (3) Perhatian dan (4) Keterlibatan. Minat belajar Peserta didik digolongkan dengan 5 kriteria, yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, kurang dan sangat kurang. Berikut ini disajikan Tabel 3. Persentase minat belajar Peserta didik pada Prasiklus, siklus I dan Siklus II.

Tabel 3. Persentase Minat Belajar Peserta Didik Pada Prasiklus, Siklus I, II dan III

Aspek	Indikator	Prasiklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Persentase (%)	Rata-rata	Persentase (%)	Rata-rata	Persentase (%)	Rata-rata
Perasaan Senang	Peserta didik memiliki Semangat yang tinggi Dalam mengikuti Pembelajaran IPA	34.64 %	36,24%	64.6%	60,15%	81%	81,85%
	Peserta didik memiliki inisiatif sendiri dalam pembelajaran IPA	37.85%		55.7%		82,7%	
Ketertarikan	Peserta didik memiliki sikap responsif dan umpan balik yang baik pada Pembelajaran IPA	39,64%	39,17%	59.76%	64,88%	85%	85%
	Peserta didik tidak menunda tugas yang diberikan guru	38,71%		70%		85%	
Perhatian	Peserta didik memiliki konsentrasi yang baik ketika belajar	38,66%	38,83%	68.2%	71,6%	83.57%	83,45%
	Peserta didik teliti dalam pembelajaran	39%		75%		83.33%	
Keterlibatan	Peserta didik memiliki kemauan tinggi dalam mempelajari	38.9%	38,73%	66.07%	64,52%	87.5%	85,46 %

	materi IPA					
	Peserta didik Memiliki kerja keras dalam pembelajaran	38%		57.86%		86.4%
	Peserta didik tidak malas belajar mata pelajaran IPA	39,3%		69.64		82,49%
Persentase Rata-Rata Siklus	38,24%		65,28%		83,94%	
Kategori	Kurang		Tinggi		Sangat Tinggi	

Berdasarkan data yang di sajikan pada tabel 3 terlihat bahwa nilai persentase rata-rata pada prasiklus berada dalam kategori kurang dengan Persentase 38,24% dan mengalami peningkatan setelah penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus I dan masuk dalam kategori tinggi dengan persentase rata-rata minat belajar Peserta didik yaitu 65,28% tidak hanya pada persentase rata-rata tetapi pada setiap aspek dan indikator dari minat belajar yang diamati mengalami peningkatan. Kemudian setelah merefleksi pembelajaran pada siklus I dan memperbaiki pembelajaran pada siklus II, persentase rata-rata minat belajar Peserta didik meningkat menjadi kategori Sangat Tinggi dengan persentase rata-rata 83,94% tidak hanya pada persentase rata-rata tetapi pada setiap aspek dan indikator dari minat belajar yang diamati mengalami peningkatan. Dari hasil yang di peroleh terjadi peningkatan yang cukup signifikan di setiap siklusnya, hal ini di sebabkan oleh model pembelajaran yang diberikan yaitu model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan minat belajar dari peserta didik. Peningkatan terbesar terjadi pada setiap siklusnya yang mana pada siklus 1 peningkatan terbesar pada aspek perhatian dengan persentase 71,6% dan pada siklus II terjadi penignkatan pada aspek ketertarikan 85% dan keterlibatan 85,46 %.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Namun langkah awal yang dilakukan sebelum melakukan tindakan di setiap siklusnya langkah awal yang di lakukan adalah langkah prasiklus dengan melakukan observasi langsung terkait dengan minat belajar peserta didik dan membagikan angket minat belajar peserta didik terhadap mata pembelajaran IPA dan hasil yang di peroleh minat belajar peserta didik di kelas VIII.7 masih sangat rendah. Terdapat banyak Peserta didik yang merasa kurang berminat dalam pembelajaran IPA hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu model pembelajaran yang diberikan oleh guru IPA sebelumnya sangat monoton dan membosankan, misalnya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, bebrikan penugasan dalam bentuk mencatat atau hanya menyalin apa yang ada di buku cetak mereka dan tidak terdapat model pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami materi. Jika lihat dari persentase tiap aspek dan indikator minat belajar pada tahap Prasiklus indikator yang memiliki presentase paling rendah adalah aspek perasaan senang yang mencakup 2 indikator yaitu peserta didik memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran IPA dan peserta didik yang tidak memiliki insiatif sendiri dalam pembelajaran IPA. Maka dari itu berdasarkan permasalahan tersebut maka untuk pembelajaran selanjutnya Peneliti mencoba untuk melakukan tindakan dalam kelas sesuai dengan yang telah di jelaskan pada pendahuluan yaitu menggunakan pembelajaran dengan model *Discovery Learning*.

Pada siklus 1, peneliti melakukan perbaikan pada model pembelajaran yang digunakan untuk lebih meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPA. Kali ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, berdasarkan sintaks dan tahapan-tahapan pembelajaran dengan model pembelajaran tersebut. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPA ini membahas materi Unsur, Senyawa dan Campuran. Awal kegiatan pembelajaran, guru membuka pelajaran, mengabsen

siswa, memberikan apersepsi, motivasi dan penyampaian tujuan pembelajaran yang dilakukan pada tiap pertemuan.

Pada saat pembelajaran telah menggunakan model *Discovery Learning* diterapkan di kelas beberapa Peserta didik terlihat antusias karena ditampilkan gambar dan video pembelajaran sebagai stimulus dan kemudian dibagi dalam kelompok dan mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang di dalamnya terdapat berbagai hal baru bagi Peserta didik seperti barcode yang dapat discan untuk mengakses video pembelajaran, bahan bacaan yang dibuat oleh Guru dan aplikasi penunjang lainnya yang dapat mereka gunakan untuk belajar mengenai Unsur. Setelah proses pembelajaran Peserta didik diberikan angket minat belajar yang kemudian dianalisis sesuai pada tabel di hasil analisis minat belajar peserta didik diketahui bahwa persentase tiap aspek dan indikator minat belajar meningkat dibandingkan pada prasiklus dengan persentase rata-rata minat belajar Peserta didik meningkat sangat besar yaitu masuk dalam kategori Tinggi. Hal tersebut disebakan karena Peserta didik baru mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru dengan model pembelajaran yang dapat menambah semangat dan antusias peserta didik untuk mengikuti pembelajaran IPA, selain itu pembelajaran dengan model *Discovery learning* menimbulkan keaktifan dalam memecahkan suatu masalah dan mencoba mengembangkan diri dan mengasah pola pikir peserta didik untuk lebih kritis dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan model ini menyebabkan keefektifan peserta didik dalam proses pembelajaran dalam kelas serta dapat menambah motivasi dan semangat belajar dari peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Puspitadewi et.al., 2016 menjelaskan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* menekankan pentingnya pemahaman suatu konsep melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini menekankan pada pembentukan pengetahuan siswa dari pengalaman selama pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan cara penemuan ini dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar IPA dengan cara yang lebih menyenangkan dan dapat menambah semangat dan antusias dari peserta didik untuk belajar IPA dari pada metode konvensional. Dalam pelajaran sains, kegiatan, yang didasarkan pada penyelidikan menggunakan metode *Discovery Learning*, dapat digunakan untuk menambah semangat dan antusias dari peserta didik dan juga menarik perhatian siswa dan mengaktifkan mereka untuk lebih berpartisipasi dalam kelas sama seperti pada tahap prasiklus, pada hasil analisis minat belajar siklus I indikator yang memiliki presentase paling rendah adalah pada aspek perasaan senang serta keterlibatan, dan aspek yang paling tinggi adalah pada aspek perhatian.

Setelah menganalisi data minat belajar Peserta didik siklus I, dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan mencatat hal penting yang perlu diperbaiki untuk pembelajaran selanjutnya dan dikonsultaskan dengan Guru Pamong Sekolah yaitu Peserta didik masih memiliki kepercayaan diri yang rendah untuk tampil presentasi di depan kelas dan berdasarkan hasil penilaian teman sejawat terlihat banyak Peserta didik yang kurang aktif pada diskusi dan penggeraan LKPD-nya mereka bergantung pada temannya yang mereka anggap pintar dan rajin. Sehingga dibuat rencana tindak lanjut Secara perlahan memberi tahu Peserta didik bagaimana cara atau sikap yang baik ketika presentasi dan lebih membiasakan melibatkan Peserta didik dalam proses pembelajaran dan membiasakan peserta didik mengapresiasi temannya yang bertanya atau menjawab atau presentasi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri Peserta didik dan perlunya dilakukan pembaharuan kelompok, untuk di siklus II dengan mengelompokkan Peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik (menggunakan pendekatan TaRL).

Berdasarkan rencana tindak lanjut maka pada siklus II dilakukan sebanya 2 kali pertemuan. Pertemuan 1 pembelajaran dilaksanakan dengan tetap menggunakan model *Discovery Learning* dipadukan dengan pendekatan TaRL di mana dilakukan pembaharuan kelompok yang didasarkan pada tingkat kemampuan dan kesiapan belajar Peserta didik sehingga diharapkan Peserta didik dapat aktif berdiskusi

di dalam kelompoknya untuk menyelesaikan LKPD-nya. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dibuat berbeda untuk setiap kelompok yang didalamnya terdapat berbagai hal baru bagi Peserta didik seperti barcode yang dapat discan untuk mengakses video pembelajaran, bahan bacaan yang dibuat oleh Guru dan aplikasi penunjang yang dapat mereka gunakan untuk belajar mengenai Senyawa. Ketika pembelajaran berlangsung Peserta didik sudah paham bahwa akan dilakukan penggeraan LKPD dan mereka terlihat sangat antusias karena penasaran seperti apalagi stimulus yang diberikan dan pertanyaan apa yang akan mereka buat berdasarkan stimulus. Kemudian peserta didik melaksanakan diskusi kelompok dan presentasi jawaban yang telah mereka peroleh setiap kelompoknya. Kemudian pada pertemuan ke-2 pembelajaran dilaksanakan dengan tetap menggunakan model *Discovery Learning* dengan adanya sedikit penambahan kegiatan pembelajaran dalam bentuk games yaitu Games TGT (Time Games Turnamen) yang dapat memicu semangat dan antusias dan merasa senang dalam proses pembelajaran sehingga mereka semua terlibat aktif dan berusaha untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dengan cepat, benar dan tepat. Setelah pembelajaran Peserta didik diberikan angket minat belajar yang kemudian setelah dianalisis sesuai pada tabel di hasil analisis minat belajar terlihat bahwa persentase rata-rata minat belajar Peserta didik semakin meningkat dan masuk dalam kategori Sangat Tinggi. Pada siklus II ini minat belajar semua aspek dan indikator mengalami peningkatan utamanya dalam ketertarikan dan keterlibatan. Peningkatan minat belajar sudah dianggap cukup signifikan sehingga untuk minat belajar dalam penelitian tindakan kelas ini selesai untuk dilaksanakan pada siklus II. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Jahrah (2022) di mana beliau menyimpulkan Penerapan Model *Discovery Learning* dapat meningkatkan minat belajar IPA materi struktur dan fungsi tumbuhan pada peserta didik kelas VIII-E di SMPN 2 Tarakan Tahun Pelajaran 2021/2022.

Pembelajaran dengan penggunaan model *discovery learning* yang ditunjang melalui LKPD yang memuat tahap *Discovery Learning* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada aspek rasa senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan terjadi peningkatan minat belajar siswa dengan antusias, semangat dan aktif peserta didik pada pembelajaran berlangsung, dapat disimpulkan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan minat, meningkatkan keterampilan kognitif dan motorik halusnya dapat melatih kesabaran dengan rasa senang menemukan alternatif pemecahan masalah selama proses pembelajaran IPA. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Muhammad & Huriah (2018) menjelaskan bahwa model *Discovery Learning* mampu meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri siswa untuk berperan aktif menghadapi masalah-masalah sosial yang diambil dari materi pelajaran. Materi-materi yang disajikan dengan menarik dalam *Discovery Learning* lebih mudah dipahami dan lebih lama diingat siswa. Kondisi tersebut mendukung peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Selaras dengan penelitian tersebut. Berdasarkan hasil penjelasan penelitian relevan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* layak dijadikan model pembelajaran karena dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Pembelajaran ini dapat membuat siswa menjadi lebih antusias, dan bersemangat sehingga siswa menjadi aktif, kreatif dan membantu mereka lebih menguasai materi pembelajaran. Selain itu dengan model pembelajaran *Discovery Learning* ini peserta didik bisa meningkatkan hubungan kerjasama, kolaboratif dan komunikasi yang terjalin antar peserta didik.

PENUTUP

Berdasarkan data dan hasil analisis serta pembahasan dapat diketahui bahwa penerapan model Pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada aspek rasa senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan dengan beberapa indikator penelitian. Hasil penelitian menunjukkan pada pra siklus mencapai 38,24% termasuk dalam kategori rendah, kemudian pada siklus I mencapai 65,28% termasuk dalam kategori tinggi dan pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 83,94% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini berhasil dilakukan dengan peerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan minat belajar dari peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achru, A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>.
- Amalia, A., F, S., & Hilyana, S. (2022). Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Educatio*, 8(4), 1261–1268. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3120>
- Djaali, H. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Erianto. (2017). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Media Gambar Dalam Pembelajaran Ipa Kelas Iv Sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 4*. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/6825>
- Ho, L., & Devi, I. P. (2020). Students' Understanding of Interest in Learning Science. *Integrated Science Education Journal*, 1(2), 60–64. <https://doi.org/10.37251/isej.v1i2.72>
- Jahrah. 2022. Penerapan Model *Discovery Learning* Melalui Lkpd Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah* 259 Vol 2(2). <https://www.jurnalp4i.com/index.php/secondary/index>
- Karsini, N. K. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Children Learning in Science (CLiS) Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 323–330. <https://doi.org/10.23887/jppg.v3i2.28993>.
- Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020). Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar. *Jambra Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 40–48. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i1.136>.
- Meishanti, O., Sholihah, F., & Septi, N. (2020). Implementasi *Discovery Learning* Dengan Praktikum Kingdom Plantae Untuk Melatih Keterampilan Proses Di Ma Unggulan Kh. Abd. Wahab Hasbulloh Tambakberas Jombang. *Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya (Jb&P)*, 7(2), 68–75. <Https://Doi.Org/10.29407/Jbp.V7i2.15200>
- Muhammad, F. & Hupiah, H. (2018). Penerapan metode *Discovery Learning* untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas xi ips MA muallimim NW pancor 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Kewirausahaan*, 2(2), 107-117. Retrieve from <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jpek/article/view/1065>
- Nirmasari, D.I & Yulianto. A.D. (2023). Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Minat Belajar IPA Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Malawili. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Ipa*. 4(1). 10-17. <https://unimuda.e-journal.id/basa/index>
- Pratiwi, S. N., Cari, C., & Aminah, N. S. (2019). Pembelajaran IPA Abad 21 dengan Literasi Sains Siswa. *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika*, 9(1), 34–42. <https://jurnal.uns.ac.id/jmpf/article/view/31612>
- Putrayasa. (2014). Pengaruh model pembelajaran discovery learning dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA siswa. *Jurnal MIMBAR PGSD*, 2(1), 1-11. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/3087>.
- Safitri, A Ramlawati, Hasan, N., & Nasmur MT Kohar. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA di SMP Negeri 7 Makassar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*. 5(2). <https://www.ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/611>
- Siswanti, R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Ipa Sd. *Indonesian Journal of Education and Learning*. 2(2). 226-234. https://core.ac.uk/display/228481477?utm_source=pdf&utm_medium=banner&utm_campaign=pdf-decoration-v1

Global Journal Education and Learning (GJEL)

- Trianto.(2011). Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara
- Usman, J., Mawardi, Zein, H. M., & Rasyidah. (2019). *Pengantar Praktis Penelitian Tindakan Kelas.* AcehPo Publishing. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/20550/>